

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor ekonomi merupakan jantung kehidupan bagi keberlangsungan suatu negara. Perekonomian juga mampu menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah negara.¹ Menurut IMF (*International Monetary Internasioanal*), Indonesia berada di peringkat 18 dunia dengan PDB terbesar terhitung per 2 November 2022.² Kondisi tersebut mempertegas bahwa Indonesia merupakan sebuah negara dengan perekonomian yang cukup tinggi. Indonesia juga terkenal sebagai negara agraris atau yang sering disebut dengan negara yang perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian.

Mayoritas masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mata pencaharian sebagai petani. Banyaknya hasil tani yang diproduksi mampu meningkatkan sebuah perekonomian bangsa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menjadi sektor ketiga yang menyumbang atau berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal III 2022 dengan mencapai 12,91%.³ Sektor pertanian menjadi penopang utama perekonomian Indonesia, karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja terbesar dengan capaian 27%. Hal tersebut menggambarkan bahwa pertanian di Indonesia mampu menjadi sektor *vital* terhadap keberlangsungan perekonomian negara.

¹ Ridwansyah, M., Ashar, R., Muchlis, F., Mon, M. D., Aldino, S., & Syukron, M. (2022). Analisis rantai pasok dan rantai nilai komoditas cabai Provinsi Jambi menuju perdagangan antar pulau dan ekspor. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 11(3), 133-142.

² Database Outlook Ekonomi Dunia, IMF 2022. <https://databoks.katadata.co.id>

³ Database PDB Nasional Tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id>

Adapun komoditas pertanian yang menjadi sumber utama di Indonesia antara lain; padi, jagung, tebu, cabai, dll. Menurut penelitian yang dilakukan Wibi Wijaya 2020,⁴ menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan negara pertanian yang menjadi roda penggerak perekonomian nasional. Pertanian sendiri memiliki beberapa sektor, salah satunya yakni sektor hortikultura. Sektor ini mampu mendorong peningkatan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, perekonomian nasional, serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor.

Subsector hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah buahan, biofarmaka dan tanaman hias. Menurut data BPS, pada tahun 2020 indeks produksi *subsector hortikultura* meningkat mencapai 6,83% dibandingkan pada tahun 2019. Kenaikan indeks pada 2019 yakni 112,43 menjadi 119,26 di tahun 2020.⁵ Sedangkan *indeks* produksi buah-buahan mengalami penurunan 0,58 poin. Peningkatan indeks tertinggi berada pada kelompok sayur-sayuran seperti; bawang merang, cabai rawit, petai, bawang putih. Sementara itu, dari kelompok buah-buahan mengalami penurunan indeks tertinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sayur-sayuran merupakan jenis tanaman pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian nasional, salah satunya yakni cabai rawit.

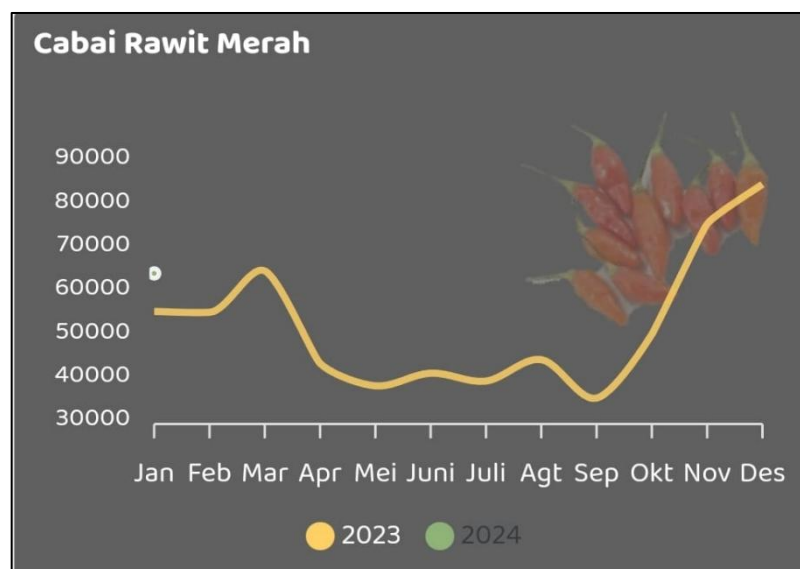
Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Rasa pedas yang identik pada sayuran ini sangat diminati masyarakat dalam kebutuhan konsumsi. Dengan tingginya permintaan masyarakat pada cabai rawit, menjadikan sayuran ini memiliki tingkat fluktuasi harga yang tinggi. Kondisi tersebut sangat cepat terjadi akibat dari tuntutan

⁴ Wijaya, W. (2020). Relasi Kuasa Dalam Tataniaga Pertanian Komoditas Cabai di Desa Giri Mulyo, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(1), 23-31.

⁵ Ibid hal.1

stok atau persediaan barang yang dihadapkan dengan tingginya permintaan masyarakat.

Fluktuasi harga cabai rawit menjadi sebuah persoalan yang sangat kompleks terhadap petani dan juga masyarakat. Fluktuasi merupakan kondisi perubahan harga yang disebabkan oleh pengaruh penjualan dipasar. Pengertian Fluktuasi harga pada umumnya yakni kenaikan dan penurunan harga komoditas secara signifikan. Tingginya permintaan terhadap cabai rawit menyebabkan komoditas ini mengalami fluktuasi harga secara cepat. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI, lonjakan harga cabai rawit pada tahun 2023 terjadi selama bulan Oktober – November. Pada bulan November harga cabai rawit mencapai kisaran harga Rp. 79.000,00 /kg. Harga tersebut merupakan lonjakan tertinggi pada tahun 2023 yang mencapai 42,7% dibandingkan bulan sebelumnya.⁶



Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Harga Cabai Rawit Nasional 2023

Sumber: Data Badan Pangan Nasional tahun 2023.

⁶ Data Harga Cabai Rawit, Kementerian Perdagangan RI, 2023

Data diatas menunjukkan range harga nasional pada tahun awal tahun sampai akhir tahun 2023. Data diatas juga mamaparkan tingkat fluktuasi yang sangat signifikan selama tahun 2023. Kenaikan harga cabai rawit tertinggi terjadi pada bulan September sampai Desember. Data diatas menunjukan harga cabai rawit mengalami kenaikan signifikan hingga hampir menyentuh harga Rp. 80.000,00 /kg di bulan Desember.⁷ Fluktuasi tersebut sangat meresahkan masyarakat yang menggantungkan bahan pokok konsumsinya pada cabai. Tingginya tingkat fluktuasi ini disebabkan oleh stok barang berbanding terbalik dengan permintaan pasar.

Kondisi tersebut menyebabkan keresahan bagi masyarakat, ditambah lagi cabai rawit menjadi bahan pokok yang selalu dicari setiap harinya. Tingginya harga cabai rawit sangat menyusahakan masyarakat khususnya para pedagang kecil. Harga cabai yang tinggi mencekik pedagang yang notabene selalu membutuhkan cabai rawit sebagai bahan pokoknya. Banyak ditemui para pedagang-pedagang dengan kondisi ini beralih menggunakan cabai yang kurang sehat atau setengah busuk sebagai gantinya. Para pedagang makanan sepertihalnya bakso,soto,mie ayam dan pedagang makanan lainnya menggunakan cabai rawit yang kurang sehat guna menekan angka kerugian.

Seperti yang dilansir oleh detikjatim.com pada tahun 2023 bahwa banyak keluhan dari beberapa pedagang kuliner di Surabaya yang mngeluhkan harga cabai meroket.⁸ Pasalnya ketika harga cabai naik, mereka harus merogoh modal dagang lebih banyak untuk membeli cabai rawit. Para pedagang ini mengeluhkan keuntungan yang didapat menurun akibat modal yang dipakai

⁷ Data BPN (Badan Pangan Nasional), Harga Cabai Rawit Nasional 2023.

⁸<https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-7024181/sambat-pedagang-kuliner-dampak-pedasnya-harga-cabai>

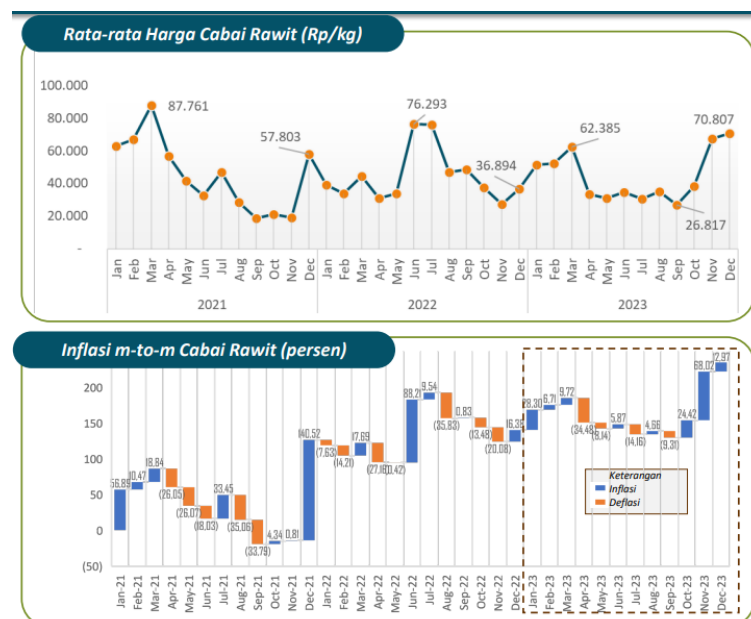
untuk membeli cabai harus dikeluarkan lebih banyak. Hal tersebut mempertegas kenaikan harga cabai rawit sangat meresahkan bagi masyarakat umum dan pedagang yang selalu membutuhkan cabai sebagai bahan pokok dalam konsumsi sehari-hari.

Jika kita lihat fenomena *fluktuasi* pada harga cabai ini memiliki dampak permasalahan yang sangat kompleks. Pada fenomena ini permasalahan tidak hanya muncul ketika mengalami kenaikan harga. Penurunan harga cabai pada nyatanya juga menjadi permasalahan yang serius bagi petani. Keresahan petani sangat dirasakan saat harga cabai mengalami penurunan. Tanaman cabai yang terkenal cukup sulit dalam proses perawatan ini membuat petani resah ketika harga turun. Tingginya biaya yang harus dikeluarkan petani dalam merawat tanaman cabai sangat tidak sebanding ketika harga turun. Harga cabai menjadi sebuah dilema masyarakat, disatu sisi petani menginginkan harga mahal sedangkan masyarakat menginginkan harga murah untuk kebutuhan konsumsi. Ketidakstabilan harga cabai ini sangat dirasakan bagi seluruh kalangan masyarakat.

Fenomena di atas menggambarkan kondisi ketergantungan masyarakat terhadap komoditas cabai. Tingginya tingkat permintaan pasar menuntut stok atau pasokan cabai rawit harus selalu tersedia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,39 juta ton. Jumlah tersebut 8,09% lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 1,5 juta ton. BPS juga merekap data provinsi yang menjadi penyumbang komoditas terbanyak di Indonesia. Wilayah Jawa Timur menjadi daerah penyumbang komoditas terbanyak pertama di Indonesia

dengan jumlah hasil panen mencapai 578.883 ton. Selanjutnya disusul dari wilayah Jawa Tengah dengan hasil panen sebesar 179.287 ton dan disusul oleh wilayah Jawa Barat dengan hasil panen 137.456 ton.⁹

Data di atas menunjukkan bahwa wilayah Jawa Timur merupakan daerah penghasil cabai rawit terbesar di Indonesia. Hal tersebut mempertegas, komoditas cabai menjadi aktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya permintaan pasar menjadikan harga cabai selalu mengalami *fluktuasi* yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwandi, dkk 2019, Mengungkapkan bahwa cabai merah merupakan komoditas strategis yang harganya sangat rentan terhadap *fluktuasi*. Terjadinya *fluktuasi* harga komoditas cabai ini sangat berpengaruh terhadap inflasi/deflasi.¹⁰



Gambar 1.2 Grafik Fluktuasi Harga Cabai Rawit Jawa Timur

Sumber: Data KOMINFO Provinsi Jawa Timur tahun 2023

⁹ Data wilayah produksi hasil panen cabai tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS)

¹⁰ Erwandi, E., Afendi, F. M., & Waryanto, B. (2019). *Analisis Pengaruh DaerahH Pemasok Terhadap Harga Cabai Merah di DKI Jakarta Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM)*. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 3(3), 216-235.

Data di atas menunjukkan kondisi *fluktuasi* harga cabai rawit di Jawa Timur selama tahun 2021-2023. Dilihat pada data di atas cabai mengalami perubahan harga setiap bulan. Perubahan harga pada data di atas menunjukkan grafik secara signifikan. Pada tahun 2023 harga cabai paling rendah di Jawa Timur mencapai harga Rp. 26.000,00 /kg. Sedangkan harga cabai rawit paling mahal di Jawa Timur mencapai kisaran Rp. 70.000,00 /kg.¹¹ Berdasarkan data di atas perubahan harga tersebut terjadi hanya selang waktu 3 bulan. Hal tersebut memperlihatkan tingkat *fluktuasi* harga cabai rawit sangat tinggi di Jawa Timur pada akhir tahun 2023.

Harga komoditas cabai sendiri tidak dapat diprediksi dalam jangka waktu lama. Cepatnya perubahan harga yang dialami membuat cabai menjadi tanaman yang menantang bagi petani. Harga komoditas cabai sangat bergantung pada penjualan yang dilakukan di pasar.¹² Tingginya permintaan masyarakat menuntut pasar harus mampu menyediakan stok cabai melimpah. Terdapat banyak pasar-pasar besar yang memiliki basis komoditas cabai di Jawa Timur, salah satunya di Kediri.

Kediri memiliki pasar sayur berbasis komoditas cabai yang penjualannya mencapai skala nasional yakni pasar induk Pare. Pasar ini terletak di Jl. Cokroaminoto No. 72 A, Mulyosari, Tulungrejo, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Komoditas cabai menjadi identitas pasar ini yang memiliki akses penjualan sampai ke Bali, Kalimantan, Jawa Tengah, dll. Kondisi tersebut memperjelas bahwa pasar induk menjadi salah satu pasar yang

¹¹ Data harga cabai tahun 2022-2023, KOMINFO Provinsi Jawa Timur

¹² Himawan, Z. R., & Puryantoro, P. (2019). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Besuki (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 17(1), 7-14.

memiliki ranatai penjualan skala nasional. Pada dasarnya pasar induk ini tidak hanya berisi komoditas cabai, akan tetapi komoditas lain dipasar ini tidak sebesar cabai.

Pasar Induk Pare menjadi sasaran utama bagi perusahaan serta pasar nasional dalam mendatangkan cabai. Kediri terkenal dengan lahan pertanian yang cukup luas serta memiliki jenis cabai unggul. Sehingga cabai asli Kediri ini mampu bersaing dengan jenis cabai-cabai lainnya. Pasar ini tidak asing lagi bagi perusahaan-perusahaan yang mendatangkan cabai untuk produknya. Seperti yang diungkapkan oleh WR (59 tahun), salah satu distributor cabai di pasar Induk Pare;

“Pasar ini terkenal dengan distribusi penjualan cabai rawitnya mas. Biasanya penjualan cabai di pasar ini sampai ke Jawa Tengah, NTT, Banyuwangi bahkan Kalimantan. Saya sendiri biasanya juga melakukan distribusi cabai rawit dari pasar ini ke Banyuwangi, Bali, dan Jakarta. Distributor yang lain juga melakukan penjualan cabai ke beberapa perusahaan dan pasar luar Jawa Timur.”

Kondisi ini melihat bahwa Pasar Induk Pare menjadi salah satu pusat pemasok cabai. Banyak petani serta pengepul yang mengirimkan hasil panennya kedalam Pasar Induk Pare. Uniknya petani serta pengepul ini tidak hanya dari wilayah Kediri, akan tetapi banyak petani dari luar kota yang langsung mengirimkan hasil panenya kesana. Jika dilihat dari banyaknya pemasok dari luar Kediri ini semakin memperkuat data bahwa Pasar Induk Pare merupakan salah satu pasar pemasok komoditas cabai terbesar di Indonesia.

Jika ditelisik dari dalam, banyak aktor yang terlibat terhadap laju penjualan komoditas cabai. Alur penjualan cabai disana sangat tertata dengan rapi. Pasokan yang datang dari pengepul/petani ini langsung diterima oleh

tengkulak yang selanjutnya akan ditawarkan kepada distributor. Unikny disini petani tidak mampu menentukan harga terhadap cabai yang disetorknnya. Cabai yang datang dari petani ini masih belum memiliki harga sehingga disini petani harus menunggu konfirmasi harga oleh tengkulak.

Kondisi tersebut ternyata adalah dampak dari ketergantungan pasar terhadap distributor yang menjualnya ke berbagai daerah. Distributor disini mempunyai fungsi sebagai penjemabatan antara konsumen (perusahaan) dengan pasar. Peran distributor ini sangat berpengaruh pada stabilitas harga cabai di Pasar Induk Pare. Dengan demikian dapat kita lihat harga cabai yang ada di pasar sangat tergantung pada pesanan yang diterima oleh distributor. Jika pesanan yang diterima oleh distributor sedikit maka harga cabai dipasar akan cenderung menurun. Sedangkan, apabila pesanan yang diterima oleh distributor ini tinggi maka harga cabai di pasar akan mengalami kenaikan. Selain itu, distributor cabai di Pasar Pare juga sering mendatangkan cabai dari luar Jawa yang harganya lebih rendah daripada harga lokal pasar. Hal tersebut dilakukan guna menekan harga cabai di pasar Pare sehingga harga tidak melambung tinggi.

Oleh sebab itu, petani tidak mampu menentukan harga cabai meskipun itu adalah hasil panenya sendiri. Disini, distributor mampu mendatangkan relasi dagang yang sangat berpengaruh terhadap harga cabai. Selain itu, distributor cabai juga mampu menjadi tulang punggung harga cabai di pasar Induk Pare. Kemampuan distributor dalam menentukan harga cabai ini tidak disadari oleh masyarakat. Distributor cabai mampu menekan serta menstabilkan harga cabai melalui beberapa strategi yang dilakukan.

Selain itu, ketika harga cabai rawit naik distributor mendatangkan cabai rawit dari luar pulau untuk menekan harga cabai yang ada di pasar Induk Pare. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada stabilitas harga cabai di Pasar Induk Pare. Adanya cabai pembanding tersebut secara tidak langsung akan menekan harga cabai di pasar. Relasi dagang yang dimiliki oleh distributor tersebut sangat memengaruhi harga cabai yang ada di pasar Induk Pare. Hal-hal tersebut menjadi sebuah poin penting yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menilik lebih jauh tentang strategi kuasa distributor cabai sehingga mampu mengendalikan Fluktuasi harga cabai di Pasar Induk Pare.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana strategi kuasa distributor dalam menstabilkan harga cabai rawit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi kuasa distributor dalam menstabilkan harga cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

Masyarakat mampu memahami faktor-faktor *fluktuasi* harga cabai di pasar induk pare.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang gejolak harga cabai. Oleh karena itu peneliti sudah melakukan tinjauan pustaka untuk membuat perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Preciosa, Y. N., Sariyoga, S., & Sari, R. M.

pada tahun 2019,¹³ menjelaskan tentang penerapan kebijakan penetapan harga cabai oleh pemerintah guna menstabilkan harga cabai di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menjelaskan dengan adanya sebuah kebijakan controlling harga cabai mampu mempengaruhi stabilitas harga cabai di pasaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni membahas tentang stabilitas harga yang mempengaruhi tingkat konsumen. Stabilitas harga cabai rawit ini sangat rentan terhadap tingkat konsumen. Meningkatnya harga cabai secara drastis akan mengurangi tingkat konsumen, sehingga perlunya strategi dalam stabilitas harga cabai. Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian yang akan dibahas lebih menekankan penyebab naik turunnya harga cabai yang dilakukan oleh distributor. Pada penelitian yang akan diangkat menjabarkan sebuah kondisi suatu stabilitas harga dapat dipengaruhi oleh para distributor.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Januar, D., Nugroho, S. D., & Yuliati, N. tahun 2022¹⁴, membahas sebuah sistem jaringan yang dilakukan dalam proses distribusi cabai sehingga melahirkan stabilitas harga cabai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas sebuah sistem distribusi komoditas cabai yang mampu mengendalikan sebuah harga cabai dipasaran. Jaringan distribusi cabai merupakan sebuah perangkat vital dalam berlangsungnya stabilitas harga cabai. jaringan distribusi yang tercakup pada relasi dagang ini mampu menjadi actor utama dalam pendistribusian komoditas cabai rawit. Sedangkan

¹³ Preciosa, Y. N., Sariyoga, S., & Sari, R. M. (2019). Dampak Kebijakan Penetapan Harga Acuan Terhadap Volatilitas Harga Cabai Besar Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 59-71.

¹⁴ Januar, D., Nugroho, S. D., & Yuliati, N. (2022). Analisis Jaringan Distribusi Komoditas Strategis Sebagai Upaya Mewujudkan Stabilitas Harga di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5448-5458.

perbedaan penelitian ini terletak pada fokus proses distribusi komoditas cabai yang dilakukan. Dalam penelitian yang akan diangkat menjelaskan sebuah kondisi strategi seorang distributor yang menciptakan kuasa dalam stabilitas harga cabai rawit. Distributor berperan aktif dalam gejolak harga cabai rawit yang ada di Pasar.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwandi, E., Afendi, F. M., & Waryanto, B. pada tahun 2019,¹⁵ membeberkan pengaruh kenaikan harga cabai yang disebabkan oleh pasokan komoditas cabai dari berbagai daerah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni menganalisis factor stabilitas harga cabai yang dipengaruhi oleh pasokan cabai dari daerah pemasok. Pasokan komoditas cabai dari petani tentunya sangat berpengaruh pada sebuah stabilitas harga cabai rawit. Tingginya permintaan pasar terhadap cabai rawit tentunya menuntut stok cabai rawit harus ada setiap harinya. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian yang akan diteliti ialah lebih berfokus melihat pengaruh distributor yang mampu mempengaruhi kondisi stabilitas harga cabai. Pada penelitian yang akan diangkat melihat strategi distributor yang mengelola pasokan cabai yang masuk dari petani hingga mampu sedikit banyaknya menjaga stabilitas harga cabai rawit.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, N. E. L., Suhar, S., & Baining, M. E. pada tahun 2022,¹⁶ membahas tentang sebuah tindakan pedagang dalam pembelian cabai secara banyak atau grosir yang mampu

¹⁵ Erwandi, E., Afendi, F. M., & Waryanto, B. (2019). *Analisis Pengaruh Daerah Pemasok Terhadap Harga Cabai Merah di DKI Jakarta Menggunakan Vektor Error Correction Model (VECM)*. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 3(3), 216-235.

¹⁶ Putri, N. E. L., Suhar, S., & Baining, M. E. (2022). *Analisis Tindakan Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Cabai Secara Grosir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Tindakan Tadlis di Pasar Rakyat Bangko Kabupaten Merangin)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

mempengaruhi kestabilan harga. Persamaan penelitian ini terdapat pada kondisi dimana pedagang mampu mempengaruhi harga cabai. perbedaannya terdapat di fokus yang diangkat, yang mana penelitian ini lebih mencondongkan tindakan pedagang yang mempengaruhi harga cabai dengan cara transaksi besar-besaran. Pada penelitian yang akan diangkat lebih ke fokus kondisi distributor yang mampu mempengaruhi harga melalui beberapa strategi-strategi. Relasi dagang yang dimiliki distributor sangat membantu dalam penyerapan stok cabai di pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar, S. N., & Rokan, M. K. tahun 2021,¹⁷ membahas sebuah peranan dinas perdagangan serta Perindustrian dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebuah kuasa yang digunakan untuk menjaga sebuah kestabilan harga di pasar. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah aktor yang melakukan stabilitas harga. Pada penelitian yang diangkat mengkaji strategi kuasa distributor yang mampu menyetabilkan harga cabai di pasar. Pada penelitian yang akan diangkat membeberkan beberapa strategi kuasa yang dimiliki oleh distributor cabai dalam stabilitas harga cabai di pasar.

F. Definisi Konsep

1. Distributor Cabai

Distributor merupakan pihak yang membeli sebuah produk guna dipasarkan kepada konsumen baik secara partai (skala besar) maupun skala ecer. Dalam dunia perdagangan, peran distributor sangat penting untuk menyalurkan barang kepada konsumen. Secara umum distributor memiliki

¹⁷ Siregar, S. N., & Rokan, M. K. (2021). Peran Disdagper (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), hal. 8246-8252.

tugas dalam pengiriman barang serta sebagai perantara antara produsen dengan konsumen. Distributor sendiri harus mempunyai kemampuan atau kualifikasi khusus dalam negosiasi. Selain harus memiliki kualifikasi dalam negosiasi harga, distributor juga harus mampu melihat dinamika gejolak harga yang terjadi di lapangan.

Distributor mampu meningkatkan harga pasar dengan berbagai bentuk dalam menawarkan sebuah layanan, sampai pada garansi terhadap barang. Bagi produsen, peran distributor sangat membantu dalam hal penjualan secara cepat. Dalam hal ini distributor mampu menarik pelanggan sehingga juga menguntungkan bagi pihak produsen. Selain itu, distributor juga mampu menyalurkan barang ke beberapa daerah yang kekurangan barang. Dengan demikian distributor ini mampu menyetabilkan harga di pasar. Kehadiran distributor juga mampu membantu produsen dalam target pasar serta membangun koneksi terhadap konsumen.

2. Kuasa

Konsep kuasa bagi Foucault memiliki pengertian tersendiri dari konsep kuasa pada umumnya. Bagi Foucault, kuasa ini merupakan sebuah bentuk kontrol aktivitas serta pada struktur tindakan untuk menjadikan individu merdeka. Kuasa dijalankan oleh mereka yang menempati posisi untuk memilih dan ditunjukkan untuk memilih mereka. Inilah yang oleh Foucault disebut sebagai *Strategic games between libertias* atau permainan-permainan strategis diantara kehendak memilih. Gagasan Kuasa dari Michel Foucault apabila diringkas memiliki dua poin penting ; *pertama*,

mendesentralisir Kuasa yang terpusat dan *kedua*, mempelajari bentuk-bentuk Kuasa yang dimiliki, diajukan dan dampaknya.

Kekuasaan tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek penting dalam kehidupan seperti halnya aspek ekonomi, pengetahuan maupun seksualitas. Hal tersebut terjadi karena sebuah kekuasaan secara tidak langsung terbentuk akibat dari marginalisasi, ketidakseimbangan, dan diskriminasi.¹⁸ Menurut Foucault konsep kekuasaan bukan hanya mengacu pada sebuah represi, pertarungan kekuatan, fungsi dominasi. Akan tetapi, bagi Foucault konsep kekuasaan selalu melekat pada tatanan disiplin serta berhubungan pada relasi.

Foucault sendiri menjabarkan sebuah kuasa dapat memberi struktur-struktur pada kegiatan tertentu, serta tidak bersifat represif namun secara produktif. Seseorang yang memiliki kuasa tentunya diikuti dengan sebuah kewibawaan yang mereka miliki. Acap kali kuasa juga sering dikaitkan dengan legitimasi seseorang yang memiliki *power* atau kekuatan dalam mempengaruhi orang lain. Selain itu, kuasa juga dapat dimiliki atas beberapa aspek sumber pendukung, yakni: kedudukan, kekayaan, pengetahuan, dan kepercayaan. Dengan demikian kuasa ini tercipta karena adanya sebuah *legitimasi* serta sumber pendukung yang dimiliki seseorang.

3. Pasar Induk

Pasar merupakan sebuah tempat yang didalamnya memiliki aktivitas jual beli. Secara umum pasar ini adalah suatu tempat bertemunya antara pembeli dengan penjual dalam melakukan sebuah transaksi. Ada beberapa

¹⁸ Sholikhah, A. (2020). Relasi Dan Resistensi Kuasa Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Kekuasaan Michel Foucault. *Jurnal Bapala Fbs Unesa*, 7.

jenis pasar yang dibedakan sesuai lingkup kegiatan dan penjualannya salah satunya yakni pasar induk.

Pasar induk merupakan jenis pasar yang didalamnya terdapat penjualan dengan skala besar. Dalam pasar induk memiliki beberapa sektor penjualan seperti; pusat pengepul, pusat penyimpanan serta pusat penyaluran. Pada pasar induk identik dengan penjualannya yang besar serta harga lebih murah dibanding dengan pasar ecer. Biasanya pasar induk juga memiliki fungsi sebagai terminal komoditi petani yang akan disalurkan kepada konsumen. Selain itu, pasar induk juga mampu memberikan gambaran harga sebagai patokan harga di pasar ecer.

4. *Fluktuasi Harga*

Fluktuasi harga merupakan sebuah perubahan suatu harga secara signifikan dalam rentan waktu yang cukup cepat. *Fluktuasi* harga ini biasanya kondisi yang diakibatkan pada ketersediaan barang atau adanya kelangkaan barang di pasar. Barang atau komoditas yang sering mengalami *fluktuasi* adalah harga yang disepakati melalui tawar-menawar langsung antara pembeli dengan penjual. *Fluktuasi* harga juga dapat digambarkan secara grafikal terkait naik-turunya suatu harga. *Klasifikasi fluktuasi* dibedakan menjadi 2 jenis, sebagai berikut:

a. *Fluktuasi Reguler (siklus)*

Fluktuasi ini biasanya berpacu pada periodik sebuah pertumbuhan atau penurunan yang berbeda pada selang waktu tertentu. Tipe *fluktuasi* ini terjadi secara pasti serta hampir dapat diperkirakan naik-turunya.

Kondisi *fluktuasi* ini seperti halnya siklus yang notabene mampu diantisipasi akibat terburuknya.

b. *Fluktuasi Tidak Teratur*

Pada fluktuasi jenis ini perubahan harga cenderung terjadi karena adanya sebuah kondisi yang tidak dapat dihadapi. *Fluktuasi* ini juga tidak dapat diperkirakan secara pasti dalam proses terjadinya. Dalam sebuah perubahan harga pada jenis ini biasanya terjadi secara singkat serta tingkat *range* yang dihasilkan sangat tinggi.